



**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI TERHADAP
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
PARIT TIMUR KUBU RAYA**

Nuridin¹⁾, Marsia²⁾, Azhari Baedlawi³⁾

¹⁾Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Pontianak⁽²⁻

³⁾Dosen Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Pontianak

Email: nurdinrooneyz@gmail.com

ABSTRACT

***The back ground** : Prevalence of the incidence of hypertension based on measurements of the population aged ≥ 18 years by city/district in West Kalimantanin 2018 found that the prevalence rate in West Kalimantan province was 36.99%, while the prevalence of hypertension in Kubu Raya district was 35.63%. . The medication adherence rate for West Kalimantan province was 8.8% and for Kubu Raya district was 6.46%. **The aim of research** : to determine the effect of adherence to taking antihypertensive medication on blood pressure in hypertensive patients in the working area of the Parit Timur Health Center, Kubu Raya Regency. **Method** : This study used the correlation description method, with the totalpopulation in this study being all people with hypertension in the working area of the Parit Timur Health Center, Kubu Raya Regency. as many as 28 respondents. Data collection technique using purposive sampling with a sample of 28 respondents. The analysis used Spearman Rank correlation test. **Result** : The results showed that the majority of respondents who had high medication adherence were 22 respondents with a percentage of 78.6% andrespondents who had mild blood pressure were 22 respondents with a percentage of 78.6%. There is a significant relationship between adherence to taking antihypertensive medication and blood pressure in hypertensive patients with a very strong relationship and a positive direction (P-value. = 0.000 <0.05, correlation value = 0.798**). **Conclusion** : There is a relationship between adherence to taking antihypertensive medication and the results of reducing blood pressure in hypertensive patients. **Suggestion** : the presence of a small number of respondents who have highblood pressure is a motivation for patients to comply with taking antihypertensive medication.*

Keywords : Compliance, Taking Medication, Hypertension, Blood Pressure

ABSTRAK

Pendahuluan : Prevalensi angka kejadian Hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kota/kabupaten dikalimantan barat tahun 2018 di dapatkan bahwa angka prevalensi di provinsi Kalimantan barat sebesar 36,99 %, sedangkan untuk prevalensi angka kejadian Hipertensi di Kabupaten Kubu Raya Sebesar 35,63 %. Angka kepatuhan minum obat untuk untuk tingkat provinsi Kalimantan barat sebesar 8,8% dan untuk kabupaten kubu raya sebesar 6,46%. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas parit timur kabupaten kubu raya **Metode penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas parit timur kabupaten kubu raya sebanyak 28 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 28 responden. Analisis yang digunakan uji korelasi Spearman Rank. **Hasil penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 22 responden dengan persentase 78.6% dan responden yang memiliki tekanan darah kategori ringan sebanyak 22 responden dengan persentase 78.6%. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi dengan kekuatan hubungan sangat kuat serta arah hubungan positif (P-value. = 0,000 < 0,05, nilai korelasi = 0,798**). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap hasil penurunan tekanan darah pasien hipertensi. **Saran** : masih adanya sebagian kecil responden yang memiliki tekanan darah kategori berat menjadi motivasi bagi pasien untuk patuh dalam minum obat antihipertensi.

Kata kunci : Kepatuhan, Minum Obat, Hipertensi, Tekana Darah

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut data Amerika Serikat di tahun 2010, sekitar 28,6% orang dewasa di atas usia 18 tahun memiliki tekanan darah tinggi. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Risikesdas), prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 26,5%. Hipertensi membunuh 9,4 juta orang di seluruh dunia setiap tahun. Data WHO 2010 *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* menunjukkan 40% penderita hipertensi berada di negara berkembang, dibandingkan hanya 35% di negara maju. Hipertensi mempengaruhi 36% orang dewasa di Asia Tenggara dan membunuh 1,5 juta orang di Asia setiap tahunnya (Antika & Mayasari, 2016).

Kemkes RI (2014) Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Stroke (51%) dan Penyakit Jantung Koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia pada semua kelompok umur, terhitung 6,83% kematian. Di Indonesia juga, tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan oleh tenaga medis karena prevalensinya yang tinggi dan konsekuensi jangka panjangnya. Pengobatan tekanan darah tinggi adalah proses yang kompleks dan multidimensi (Putra, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan barat (2018), bahwa prevalensi angka kejadian Hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kota/kabupaten di Kalimantan barat tahun 2018 di dapatkan bahwa angka prevalensi di provinsi Kalimantan barat sebesar 36,99%, sedangkan untuk prevalensi angka kejadian Hipertensi di Kabupaten Kubu Raya Sebesar 35,63 %. Untuk prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kota/kabupaten di Kalimantan barat tahun 2018 bahwa untuk tingkat nasional di dapatkan angka prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun yakni sebesar 8,36%, untuk tingkat Provinsi Kalimantan Barat di dapatkan angka prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun yakni sebesar 8,16%, sedangkan untuk tingkat daerah Kabupaten Kubu Raya di dapatkan angka prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun yakni sebesar 5,51%. Dan untuk prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kota/kabupaten di Kalimantan barat 2018 didapatkan bahwa di tingkat Provinsi Kalimantan Barat

prevalensi untuk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun di dapatkan sejumlah 8,8% sedangkan untuk di tingkat daerah Kabupaten Kubu Raya prevalensi untuk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat antihipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun di dapatkan sejumlah 6,46%.

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kelanjutan kesehatan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan kepatuhan merupakan prasyarat untuk efektivitas pengobatan hipertensi, dan potensi terbesar untuk meningkatkan kontrol hipertensi terletak pada modifikasi perilaku pada pasien ini. Di sisi lain, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi merupakan salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan. Dari data dunia pada 50% pasien hipertensi yang diketahui, hanya 25% yang diobati dan hanya 12,5% yang diobati secara memadai. Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2007 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sangat tinggi di Indonesia yaitu mencapai 31,7%. 0,4%. Berdasarkan studi Nanurlaili (2014), kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan sangat rendah (53,8%) dan tidak terlihat peningkatan yang signifikan dalam pengukuran tekanan darah. Hipertensi yang berkepanjangan atau berat dapat menimbulkan komplikasi berupa kerusakan organ target pada jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah tepi. Ada lima kategori yaitu pengobatan, sistem perawatan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Kombinasi dosis tetap dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kepatuhan (Hazwan & Pinatih, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, dengan pendekatan deskripsi korelasi. Pendekatan ini merupakan salah satu desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap hasil tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Parit Timur Kabupaten Kubu Raya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Parit Timur Kabupaten kubu raya dengan total sebanyak 182 pasien yang terdata di aplikasi Elektronik-puskesmas di puskesmas parit timur selama rentang waktu dari Januari 2023 hingga Juni 2023 dan kemudian diambil angka rata-rata sebesar 30,33 dibulatkan menjadi 30 pasien, sehingga jumlah populasi di dapatkan sebesar 30 pasien. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Parit Timur Kabupaten kubu raya dengan total sebanyak 182 pasien yang terdata di aplikasi Elektronik-puskesmas di puskesmas parit

timur selama rentang waktu dari Januari 2023 hingga Juni 2023 dan kemudian diambil angka rata-rata sebesar 30,33 dibulatkan menjadi 30 pasien, sehingga jumlah populasi di dapatkan sebesar 30 pasien. Pribadi (2020) menerangkan bahwa Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yaitu, Kriteria inklusi dan Kriteria eksklusi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan metode survey dan instrumen kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah mengadopsi Kuesioner yang telah dilakukan sebelum oleh peneliti yaitu Lambang Pribadi yang dilakukakan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah pada tahun 2020

Data yang telah terkumpul sebelum dilakukan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan hal-hal sebagai berikut: Editing, Koding data, Skoring data, Tabulating, Data entry, Cleaning.

Analisa data merupakan rangkaian kegiatan pengolahan data, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah penelitian memiliki makna, arti dan nilai ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden pada setiap variabel penelitian. Hasil dari analisa dapat berupa tampilan distribusi frekuensi, prosentase, mean, median, dan modus (Notoatmodjo, 2010; Sabri & Hastono, 2014). Pada penelitian ini, telah dilakukan uji univariat berupa frekuensi dan prosentase jenis kelamin, keturunan, pendidikan, pekerjaan, merokok, sumber informasi dan usia berupa mean, standar deviasi. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolerasi Rank Spearman digunakan untuk mencari tingkat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan datanya berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Rank Spearman adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat berupa data karakteristik responden menurut umur, pendidikan, dan Pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat untuk melihat tentang Hubungan hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya tahun 2023. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai interpretasinya, sedangkan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variable yang akan diteliti. Karakteristik responden berupa umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, sumber mendapatkan informasi tentang perawatan hipertensi pada Responden, lama menderita hipertensi dan anggota keluarga yang menderita hipertensi. Variable yang akan

diteliti meliputi kepatuhan minum obat anti hipertensi (variable Independen) dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi (variable Depeden).

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik Responden pasien hipertensi di puskesmas parit timur, 2023.

Tabel 1. Umur

No.	Umur	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	45-59	9	
2.	≥ 59	19	
3.	70 Tahun lebih	0	0
	Jumlah	25	100

Table 2. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	35.7
2.	Perempuan	18	64.3
	Jumlah	28	100

Table 3. Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	SD	23	82.2
2.	SMP	0	0
3.	Sederajat SMA	5	17.8
4.	Sederajat D3	0	0
5.	Sederajat / S1	0	0
	Jumlah	28	100

Table 4. Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	18	64.3
2.	Tani/Buruh	10	35.7
3.	PNS	0	0
4.	Polisi/TNI	0	0
	Jumlah	28	100

Table 5. Sumber informasi

No.	Sumber Informasi	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	22	78.6
2.	Keluarga/Teman	6	21.4
3.	Media	0	0
4.	Tidak mendapat informasi	0	0
	Jumlah	28	100

Table 6. Lama menderita

No.	Lama Menderita	Frekuensi N	Persentase (%)
1.	Kurang dari 1 tahun	0	0
2.	Lebih dari 1 tahun	28	100
	Jumlah	25	100

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap hasil tekanan darah pada responden. Pada analisis ini peneliti menggunakan uji *Spearman Test* atau uji korelasi.

Spearman Test

Analisa hubungan dan tabulasi silang kepatuhan minum obat terhadap hasil tekanan darah.

Kepatuhan minum obat	Ringan	Sedang	Berat	P-Value
	N(%)	N(%)	N(%)	
Tinggi	21(75)	1(3.6)	0(0)	0.000
Sedang	1(3.6)	3(10.7)	2(7.1)	
Total	22(78.6)	4(14.3)	2(7.1)	

Nilai korelasi 0.789**

Berdasarkan tabel 5.5 tentang analisa hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap hasil tekanan darah responden pada pasien hipertensi, mendapatkan hasil dari uji korelasi spearman test dengan P-value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya. Arah hubungan adalah positif yang artinya apa bila semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada responden hipertensi maka hasil tekanan darah akan semakin baik kondisinya. Nilai korelasi sebesar 0,798** yang artinya tingkat korelasi sangat kuat.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Menurut peneliti bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi karena bertambahnya umur semakin berisiko juga seseorang mengalami Hipertensi yakni Umur 60- 64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, umur 65-69 tahun 2,45 kali dan umur >70 tahun 2,97 kali. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Novitaningtyas 2014).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 18 responden dengan persentase 64.3%.

c. Berpendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi tertinggi berpendidikan SD dengan jumlah 23 responden dengan persentase 82.2%. hal ini

menjelaskan bahwa pada penelitian ini sebagian besar responden adalah masyarakat yang di desa terpencil dan tidak mementingkan Pendidikan.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi tertinggi tidak bekerja dengan jumlah 18 responden dengan persentase 64.3%. pada hal ini menerangkan bahwa sebagian besar responden adalah lansia yang mana pada usia tersebut responden sudah tidak lagi dalam usia untuk bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

e. Mendapatkan Informasi Tentang Penyakit Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi tertinggi yang mendapatkan informasi tentang penyakit hipertensi melalui tenaga kesehatan dengan jumlah 22 responden dengan persentase 78.6%. pada sebagian besar respon mendapatkan informasi perawatan pada hipertensi langsung oleh tenaga karena peran aktif tenaga kesehatan di puskesmas parit timur dalam melakukan kegiatan preventif khususnya pada kegiatan pencegahan penyakit tidak menular.

f. Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi tertinggi yang mana lama menderita hipertensi lebih dari satu tahun dengan jumlah 28 responden dengan persentase 100%. Penderita hipertensi yang telah menderita hipertensi lebih dari satu tahun umumnya telah mengerti akan pentingnya mengkonsumsi obat secara rutin dan mengontrol tekanan darah ke fasilitas Kesehatan jika obat telah habis (Noorhidayah, 2016).

g. Memiliki Keluarga yang Menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang menderita penyakit hipertensi tertinggi merupakan penyakit keturunan dengan jumlah 16 responden dengan persentase 57.1%. Lemone et al (2011) menjelaskan adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi.

2. Kepatuhan Minum Obat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki kepatuhan minum obat kategori tinggi berjumlah 22 responden dengan persentase 78.5%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pribadi (2020) tentang Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi yang mendapatkan hasil dari 102 Responden di dapatkan 60 responden (58,8%) patuh dalam meminum obat hipertensi.

3. Tekanan Darah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tekanan darah kategori ringan (140–159 / 90–99 mmHg) dengan jumlah 22 responden dengan persentase 78.6%. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan

oleh Pribadi (2020) yang mana hasil dari 102 responden didapatkan sebanyak 56 responden (54.9%) dengan tekanan darah penderita hipertensi dalam kategori ringan.

4. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penurunan tekanan Darah

Tekanan darah pasien penderita hipertensi tidak dapat dipisahkan dari kepatuhan meminum obat antihipertensi. Dari hasil analisis data pada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah dengan menggunakan uji analisis spearman diperoleh nilai P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas parit timur.. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar $0,798^{**}$ yang artinya tingkat korelasi sangat kuat dengan arah hubungan adalah positif yang artinya apa bila semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pada responden hipertensi maka hasil tekanan darah akan semakin baik kondisinya.

PENUTUP

Kesimpulan Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap hasil penurunan tekanan darah pasien hipertensi di puskesmas parit timur kabupaten kubu raya. Hal ini sesuai dengan uji korelasi spearman yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi yaitu dengan nilai p-value sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, I. D., & Mayasari, D. (2016). Efektivitas Mentimun (Cucumis sativus L) Dan Daun Seledri (Apium graveolens L) Sebagai Terapi Non- Farmakologi Pada Hipertensi. *Majority*, 5(5), 119–123.
- Azri Hazwan, & Gde Ngurah Indraguna Pinatih. (2017). Gambaran Karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Kemenkes RI. (2014). Hari Hipertensi Sedunia. *Kemenkes RI*, 5, 14–16.
- Noorhidayah, S. (2016). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Salamrejo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1–19.
- Novitaningtyas. (2014). No Title *Kimia Pangan*. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Putra, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15794– 15798.